

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action Research* (CAR). PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan PTK, di antaranya yaitu:

- a. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya;
- b. PTK dapat meningkatkan kinerja guru;
- c. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya;
- d. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya;

- e. Guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melaksanakan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

Pada penelitian tindakan kelas ini, seluruh rangkaian pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa siklus tindakan. Setiap siklus tindakan bersifat kontinyu dan berkesinambungan satu sama lain, sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan suatu keputusan sebagai hasil dari penelitian.

PTK dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah tersebut secara sistematis. Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang hasilnya dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahapan pelaksanaan.

Hasil dari proses refleksi ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahap-tahap di atas, dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan tertentu dapat tercapai.

Tahapan-tahapan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahapan pra-PTK, meliputi:

1. Identifikasi masalah
2. Analisis masalah
3. Rumusan masalah

b. Tahapan pelaksanaan PTK, meliputi:

1. Perencanaan (*planning*)

Tahapan perencanaan disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan, pada siklus ke-1 perencanaan disusun berdasarkan refleksi observasi awal, perencanaan siklus ke-2 disusun berdasarkan refleksi siklus ke-1, dan begitu seterusnya sampai tujuan dari penelitian tercapai dengan hasil yang memuaskan. Pada tahap perencanaan diputuskan apa yang akan menjadi fokus pembelajaran, teknik dan evaluasi seperti apa juga yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Tahapan pelaksanaan adalah tahap berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dimana sebelumnya tahap ini sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan.

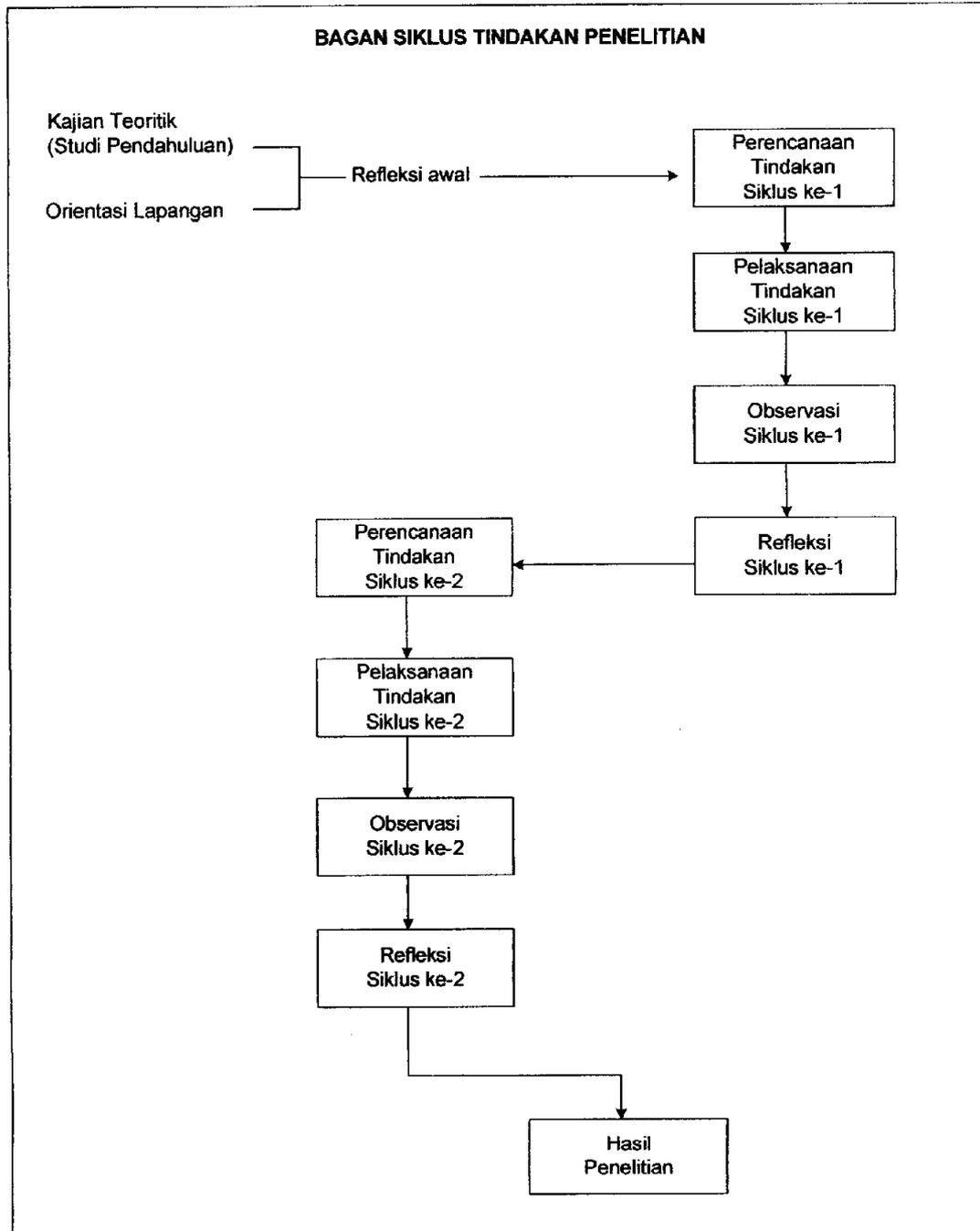
3. Pengamatan (*observing*)

Selama proses pembelajaran berlangsung guru dan para observer diberikan format observasi untuk mencatat pengamatannya mengenai proses pembelajaran. Hasil dari catatan lapangan dan observasi tersebut akan menjadi bahan diskusi balikan untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

4. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahapan refleksi peneliti melakukan identifikasi untuk memperbaiki pembelajaran pada tindakan siklus selanjutnya. Hasil dari refleksi akan menjadi acuan untuk tahap perencanaan pada siklus selanjutnya dan seterusnya sampai hasil yang diharapkan peneliti tercapai.

Berikut bagan yang menggambarkan daur atau siklus dari tindakan penelitian.



(Diadaptasi dari Model Kemmis & Mc Taggart)

3.2 Prosedur Penelitian

1. Tahap observasi dan identifikasi masalah, meliputi:

- a. Observasi awal mengenai minat dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.
- b. Observasi tentang perangkat pembelajaran antara lain persiapan atau rencana pengajaran, media dan sumber pengajaran, metode atau proses pembelajaran, serta teknik evaluasi.

2. Studi pendahuluan meliputi:

- a. Pengkajian terhadap proses pembelajaran yang selama ini telah diterapkan dengan memfokuskan kajian terhadap hambatan-hambatan siswa dalam menulis cerpen.
- b. Pengkajian terhadap hasil karya siswa pada observasi awal.
- c. Pengkajian tentang pelibatan narasumber dan naskah cerpen sebagai teknik pembelajaran.

3. Perencanaan tindakan siklus ke-1, meliputi:

- a. Menyusun silabus dengan materi pokok menulis cerpen
- b. Menyusun instrumen (evaluasi, jurnal)
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis cerpen dengan menggunakan metode pelibatan narasumber dan naskah cerpen.

4. Pelaksanaan tindakan siklus ke-1, meliputi:

- a. Mencatat keaktifan siswa melalui pengungkapan konsepsi siswa mengenai cerpen.
- b. Mencatat kreativitas siswa dalam menentukan tema, ide, atau gagasan pokok sebuah cerpen dengan menggunakan metode pelibatan narasumber dan naskah cerpen.
- c. Mencatat kreatifitas siswa dalam membuat alur cerpen dengan teknik pelibatan narasumber dan naskah cerpen.

5. Observasi tindakan siklus ke-1, meliputi:

- a. Melaksanakan evaluasi proses pembelajaran.
- b. Mencatat kekurangan dan kemajuan proses dan hasil belajar yang dilaksanakan.

6. Refleksi tindakan siklus ke-1, meliputi:

- a. Mengidentifikasi kekurangan atau kelamahan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran.
- b. Menentukan langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran berikutnya atau siklus ke-2.

7. Perencanaan tindakan siklus ke-2, meliputi:

- a. menyusun silabus dengan materi pokok cerpen. Materi yang diutamakan pada pembelajaran ini adalah materi yang mengalami kelemahan pada siklus ke-1.
- b. Menyusun instrumen (evaluasi pembelajaran dan jurnal)
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis cerpen dengan menggunakan teknik pelibatan narasumber dan naskah cerpen.

8. Pelaksanaan tindakan siklus ke-2, meliputi:

- a. Apersepsi materi menulis cerpen yang telah dipelajari.
- b. Penerapan pembelajaran menulis cerpen yang telah dirancang dengan menggunakan metode pelibatan narasumber dan naskah cerpen dan revisi berdasarkan refleksi dari tindakan siklus ke-1.
- c. Pembelajaran pada siklus ke-2 menitikberatkan pada bangunan fisik sebuah cerpen, yaitu pada unsur-unsur intrinsik cerpen yang dianggap masih lemah.

9. Observasi tindakan siklus ke-2, meliputi:

- a. Melaksanakan evaluasi proses pembelajaran.
- b. Mencatat kekurangan dan kemajuan proses dan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

10. Refleksi tindakan siklus ke-2, meliputi:

- a. Menetapkan, merekap, dan mencatat (menyimpulkan) seluruh kemajuan dari pola tindakan yang telah diterapkan.
- b. Setelah berakhirnya siklus ke-2 diharapkan sudah didapat temuan penelitian yang meyakinkan dan dapat mengungkap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Akan tetapi, penelitian akan menentukan langkah-langkah perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus ke-3, apabila di akhir siklus ke-2 ini masih terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki.

3.3 Siklus Pelaksanaan Tindakan

Siklus pelaksanaan tindakan berlangsung di dalam kelas dan merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat.

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

Siklus ke-1

1. Merancang model pembelajaran menulis cerpen dengan metode pelibatan narasumber dan naskah cerpen
2. Pelaksanaan proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode pelibatan narasumber dan naskah cerpen, yaitu

membaca naskah cerpen dan langsung mendiskusikan unsur-unsur insrinsiknya dengan penulis cerpen tersebut.

3. Evaluasi akhir: menulis sebuah cerpen yang utuh berdasarkan pemahaman yang didapat dari diskusi.
4. Refleksi atau observasi dan analisis data dari hasil pelaksanaan tindakan siklus ke-1.

Hasil tes pada siklus ke-1 kemungkinan besar tidak akan memuaskan atau belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran tahap 2 atau siklus ke-2 dengan menitikberatkan hanya pada materi pembelajaran yang hasilnya masih lemah atau kurang sebagaimana terlihat dari hasil refleksi.

3.4 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Cianjur yang berlokasi di Jl.Siliwangi no.9 Cianjur. Sedangkan yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelas X-6 SMA Negeri 2 Cianjur.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi atau pengamatan. Observasi memudahkan peneliti untuk turut berpartisipasi secara wajar dalam kegiatan penelitian.

Peneliti ditemani oleh dua observer, akan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran. Dalam hal ini, observer juga berperan sebagai guru mitra yang turut membantu terjadinya proses belajar mengajar.

Pada penelitian ini siswa membaca cerpen dan berinteraksi langsung dengan penulis cerpen tersebut sehingga dapat mendiskusikan segala hal yang berhubungan dengan cerpen. Dengan begitu siswa diharapkan dapat mengatasi segala kesulitan dalam menulis cerpen dan mampu menulis cerpen.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen yang dipergunakan antara lain.

1. Instrumen untuk melaksanakan observasi awal (kajian data sebelum pelaksanaan tindakan), terdiri atas:
 - a. Persiapan mengajar harian.
 - b. Angket minat dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.
2. Instrumen untuk mengamati rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran (tindakan), terdiri atas:
 - a. RPP menulis cerpen dengan menggunakan metode pelibatan narasumber dan naskah cerpen
 - b. Jurnal catatan lapangan (proses pembelajaran di kelas).

- c. Jurnal siswa.
- d. Lembar observasi aktivitas guru.
- e. Lembar observasi aktivitas siswa.
- f. Format penilaian proses belajar.

Tabel 3.1

Daftar Nama Siswa

No.	Nama Siswa
1	AA
2	ARA
3.	AYP
4.	AR
5.	DP
6.	ERE
7.	EPP
8.	ENL
9.	FRP
10.	GG
11.	GN
12.	IH
13.	JSM
14.	MN
15.	MY
16.	MBM
17.	MFS

18.	MI
19.	MSJ
20.	MA
21.	NA
22.	QNI
23.	RA
24.	RSD
25.	RDL
26.	RN
27.	SJ
28.	SM
29.	SUK
30.	TPR
31.	VA
32.	WAS
33.	WJS
34.	YK
35.	YDR
36.	NMF
37.	LRH
38.	YSK

3.7 Teknik Pengelolaan Data

3.7.1 Proses Pembelajaran

Semua catatan/rekaman dijadikan landasan untuk melakukan refleksi. Dalam hal ini, peneliti akan membandingkan isi catatan yang telah dilakukan untuk menentukan sampai tidaknya padahal yang ingin dicapai. Jika pada hasil refleksi, tujuan yang ingin dicapai belum tercapai, maka peneliti akan membuat rancangan pembelajaran tahap selanjutnya

Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan semua hasil rekaman atau catatan pada saat pelaksanaan penelitian. Semua pencatatan mengenai kemajuan minat, kemampuan dan kreativitas siswa dalam menulis cerpen dan data perubahan prilaku, sikap, dan motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung, akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

3.7.2 Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran berupa karya siswa akan dinilai oleh peneliti dengan observer sebagai penimbang. Peneliti menentukan kriteria penilaian berdasarkan hasil modifikasi antara pendapat Nurgiyantoro(2001) dengan Durachman dkk(1999). Hasil karangan siswa akan dianalisis dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Format Penilaian Hasil karya Siswa

KOMPONEN PENILAIAN	KRITERIA PENILAIAN	BOBOT	KUALIFIKASI				SKOR	NILAI
			SB	B	C	K		
			4	3	2	1		
K E B A H A S A A N	Ejaan	Ketepatan : 1. Penggu naan Ejaan 2. Mengua sai aturan penulis an	1					
	Diksi	Ketepatan : <ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata dan ungkapan • Pemanfaatan potensi kata cangguh • Menguasai pembentukan kata 	1					
U	Tema	Ketepatan : <ul style="list-style-type: none"> • Relevan 						

N S U R I N T R I N S I K		dengan judul • Mengga mbarka n isi	1						
	Tokoh	Ketepatan : • Pengga mbaran watak tokoh • Pengga mbaran perilaku • Pengam baran dialog • Pengam baran fisik	2						
	Latar	Ketepatan Penggambaran Latar Cerita : • Tempat kejadi an cerita • Waktu kejadi an cerita • Suasana Cerita	2						
	Alur	Ketepatan Menguraikan : • Bagian awal cerita • Bagian tengah isi	3						

		cerita							
		• Bagian akhir cerita							
Amanat	Ketepatan menyampaikan amanat secara eksplisit atau implisit.	1							

Deskripsi Kualifikasi Penilaian

• Kebahasaan :

Ejaan

4 = Sangat baik – sempurna : hanya terdapat beberapa kesalahan, menguasai aturan penulisan.

3 = Cukup – baik : kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna

2 = Sedang – Cukup : sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur

1 = Sangat kurang : terdapat banyak kesalahan ejaan, tidak menguasai aturan penulisan, penulisan tidak terbaca

Diksi

4 = Sangat baik – sempurna : pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata, pemanfaatan potensi kata canggih

3 = Cukup – baik : pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, tetapi tidak mengganggu, pemanfaatan potensi kata terbatas.

2 = Sedang – Cukup : sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna, pemanfaatan potensi kata terbatas.

1 = Sangat kurang : Pengetahuan tentang kosakata rendah, pemanfaatan potensi asal-asalan.

- **Unsur Instrinsik**

Tema

4 = Sangat baik – sempurna : tema relevan dengan judul dan menggambarkan isi cerita.

3 = Cukup – baik : tema relevan dengan judul, tetapi kurang menggambarkan isi cerita.

2 = Sedang – Cukup : tema kurang relevan dengan judul, tapi cukup menggambarkan isi.

1 = Sangat kurang : tema tidak relevan dengan judul dan kurang menggambarkan isi.

Tokoh

4 = Sangat baik – sempurna : terdapat tokoh utama dan pendukung, perwatakan tokoh digambarkan secara jelas dan lengkap (watak, perilaku, dialog dan fisik)

3 = Cukup – baik : terdapat tokoh utama dan tokoh pendukung tetapi perwatakan kurang jelas dan tidak lengkap.

2 = Sedang – Cukup : terdapat tokoh utama, tidak ada tokoh pendukung, perwatakan tokoh utama digambarkan kurang jelas dan tidak lengkap.

1 = Sangat kurang : tidak ada tokoh utama dan pendukung, tidak ada perwatakan.

Latar

4 = Sangat baik – sempurna : latar digambarkan secara jelas dan rinci, memuat penggambaran latar tempat, waktu, dan suasana.

3 = Cukup – baik : latar digambarkan secara jelas tetapi tidak rinci atau tidak lengkap.

1 = Sedang – Cukup : latar digambarkan secara tidak jelas dan tidak rinci.

1 = Sangat kurang : latar tidak digambarkan sama sekali.

Alur

4 = Sangat baik – sempurna : alur disusun secara logis, mengundang minat pembaca dan memuat awal, tengah atau isi, dan akhir cerita.

2 = Cukup – baik : alur disusun logis, cukup mengundang minat pembaca, tetapi tidak lengkap.

2 = Sedang – Cukup : alur disusun kurang logis tetapi cukup mengundang minat membaca.

1 = Sangat kurang : alur disusun secara kacau dan membosankan pembaca.

Amanat

3 = Sangat baik – sempurna : amanat mengandung ajaran moral, sosial, budaya, agama, dll. Disampaikan dengan baik secara eksplisit atau implisit.

3 = Cukup – baik : amanat cukup mengandung ajaran moral, sosial, budaya, agama, dll. Disampaikan secara eksplisit atau implisit.

2 = Sedang – Cukup : amanat kurang mengandung ajaran moral, sosial, budaya, agama, dll. Disampaikan secara eksplisit atau implisit.

1 = Sangat kurang : amanat tidak mengandung ajaran moral, sosial, budaya, agama, dll. Disampaikan baik secara eksplisit atau implisit.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor siswa = Skor x bobot

Skor total = 44

